

Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Belajar Sore

Ali Alamsyah Kusumadinata¹, Astrid Sri Wahyuni Sumah², Undang Suryatna³,
Helwa Nur Alfa Laila⁴

^{1,3,4}Universitas Djuanda

²Universitas Muhammadiyah Palembang²

Korespondensi: ali.alamsyah@unida.ac.id

Abstract

The afternoon activity was carried out in KKN activities in Sujaharja Village, Cijeruk District, Bogor Regency. Student activities are carried out by building programs in the form of good character in children's growth and development with various work programs, including afternoon play learning, socialization of cleanliness, protecting the environment, monotheism education. The purpose of the activity is to increase children's awareness of character education that is useful for their future. This paper describes the activities of KKN in 2023 in July-August 2023. The implementation method is carried out by determining targets in the Sukaharja Village environment, especially in Quran education parks, schools and KKN base camps. Activities are carried out in a participatory manner involving students and teaching and learning activities. The result that can be seen is that children give interest in program activities initiated by students. These activities provide positive values for children's growth and development where the values of honesty, faith, tolerance, sportsmanship, verbal skills in communicating, especially ethical communication and religious education by knowing the nature and name of Allah SWT and knowing the teachings of Islam.

Keywords: Character Education, KKN (Kuliah Kerja Lapangan), Learning Activities

Abstrak

Kegiatan sore dilakukan dalam aktivitas KKN di Desa Sujaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Aktivitas mahasiswa dilakukan dengan membangun program berupa karakter yang baik dalam tumbuh kembang anak dengan berbagai program kerja antara lain belajar bermain sore, sosialisasi kebersihan menjaga lingkungan, pendidikan ketauhidan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesadaran anak terhadap pendidikan karakter yang berguna bagi masa depannya. Tulisan ini menjelaskan aktivitas KKN tahun 2023 di bulan Juli-Agustus 2023. Metode pelaksanaan dilakukan dengan menentukan sasaran di lingkungan Desa Sukaharja utamanya di taman pendidikan quran, sekolah dan base camp KKN. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melibatkan murid dan aktivitas belajar mengajar. Hasil yang dapat dilihat adalah anak memberikan ketertarikan terhadap kegiatan program yang digagas mahasiswa. Kegiatan tersebut memberikan nilai positif untuk tumbuh kembang anak dimana nilai kejujuran, keimanan, toleransi, sportivitas, kemampuan verbal dalam berkomunikasi khususnya komunikasi etika

dan pendidikan agama dengan mengenal sifat dan nama Allah SWT serta mengenal ajaran ke Islaman.

Kata kunci: *Aktivitas belajar, Pendidikan karakter, Program KKN*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian pendidikan anak di usia dini yang mampu meningkatkan karakter dan kedisiplinan anak. Pendidikan karakter akan dapat membuahkan hasil sebagai tabungan nilai yang ditanamkan pada anak untuk menjadi prinsip dalam menjalani hidup di masa yang akan datang. Pendidikan karakter dilakukan dengan prinsip penuh cinta dan saling menghargai serta saling mengenal pribadi masing-masing. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun manusia Indonesia yang utuh dan holistik berkarakter dan mampu mandiri mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) (Yandri, 2022).

Pendidikan karakter harus dimulai dari guru yang memberikan pembelajaran dan pengalamannya. Guru yang berkarakter memiliki kesan yang memberikan yang positif dan terus akan dikenang sepanjang masa anak dan menjadi contoh nilai yang baik dalam pegangan prinsip tumbuh kembang anak. Guru harus memiliki akhlak, karakter, serta kepedulian sesama menjadi teladan buat anak didik. Hal ini menjadi tugas pokok utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Anak boleh pintar tapi karakter yang kuat berupa kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, toleransi dan cinta kasih harus menjadi bagian dari diri anak didik. Oleh karena itu kemampuan guru harus mampu memoles kepribadian anak menjadi yang berguna dan bermanfaat bagi masa depan anak. Guru adalah penggerak dan guru merupakan motivasi anak dan inovator bagi anak untuk terus tubuh dan berkembang dalam membangun cita-cita menjadi orang yang bermanfaat. Guru disandang oleh siapa saja yang memberikan anak inspirasi untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang ia inginkan (Ratnawati, 2018).

Pendidikan karakter yang dilakukan pada pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Nurlatifah (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter ala Ki Hajar Dewantara memiliki keberhasilan yang positif diterima

dengan mengembangkan instrumen etik, literasi, kinestetik dan estetik dalam proses belajar. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan dalam mengisi aktivitas KKN di desa dengan membangun kepedulian pendidikan kepada anak-anak. Syarat wajibnya adalah tanggapan positif dari anak-anak dan orang tua serta memiliki metode yang telah disetujui oleh orang tua dan anak yang menyenangkan dan memberikan rasa aman buat anak-anak. Kegiatan yang dilakukan berupa belajar bersama dalam mengisi ujian akhir sekolah serta melakukan permainan yang membangkitkan semangat belajar (Istikaanah, Aspriyani, & Suzana, 2022).

Pendidikan karakter wajib ditanamkan hingga anak tumbuh dewasa sampai ia mandiri. Faktor utama keberhasilan dalam pendidikan karakter adalah pendampingan dan kepercayaan yang diberikan kepada anak untuk selalu berfikir positif dan mandiri. Pihak sekolah dan lingkungan memberikan andil dalam proses tersebut dan memberikan dorongan yang kuat buat anak. Faktor orang tua, toleransi dan kehangatan menjadi point yang penting untuk membangun kearah antara anak dan remaja (Sugiartia, Erlangga, Suhariadi, Winta, & Pribadia, 2022). Banyak sekali manfaat mendidik anak dengan nilai karakter yaitu membekali anak dengan kesadaran dan perilaku untuk merangkul dan menumbuhkan kesetaraan, keberagaman, dan inklusi dalam organisasi dan kehidupan mereka sehingga diharapkan mampu mandiri di kemudian kelak (Seijts & Milani, 2022). Pendidikan karakter yang diajarkan dari mahasiswa ke anak-anak memberikan nilai positif sebagai estafet nilai yang diberikan kakak kepada adik. Hal ini tentu tetap dipantau oleh dosen pendamping dan intitusi sosial dan masyarakat.

Kreativitas pendidikan KKN dalam mengisi kegiatan di desa sangat banyak sehingga memberikan harapan baru dalam membangun inovasi utamanya bidang pendidikan dan sosial (Tontinia, 2020). Prinsip KKN adalah haruslah empati-partisipatif yang dikembangkan dari dasar kemanusiaan yang adil dan beradab yang merupakan nafas bernegara di Indonesia. Interdisiplner yang merupakan berbagai pengetahuan dijalankan dan membangun konsep dan pribadi dan sosial

yang berjiwa pancasila. Komprehensif-komplementatif yang merupakan bagian dari aktualisasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa dan dosen pendamping dalam membangun perdaban sosial di masyarakat. prinsip lain adalah realistik-pragmatis yang mengembangkan dari adaptif terhadap kegiatan bermasyarakat dan selanjutnya adalah environmental development yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Tentunya peserta KKN wajib memiliki gagasan bersama, penggalangan dana bersama, fleksibel dan berkesinambungan kedepannya (UNIPMA, 2015).

Aktivitas KKN mampu memberikan nilai yang baik dan positif bagi mahasiswa untuk membangun cakrawala menjadi orang yang berguna di masyarakat. Pendidikan KKN bagi mahasiswa memberikan mahasiswa menjadi pemimpin bagi dirinya dan menjalan ide inovasi yang telah di programkan dalam kelompok yang mereka atur dalam setiap kegiatannya (Syardiansah, 2019). KKN tentu memiliki proritas kegiatan, dalam hal ini pada aktivitas kegiatan KKN 2023 ini dilakukan di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk di RW. 02 dan di lingkungan sekolah yang ada di di desa. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan di Desa Sukaharja adalah penyuluhan bahaya hoax kepada ibu-ibu pengajian (Kusumadinata A. A., et al., 2023a).

Lain dari pada itu permainan anak dalam kegiatan pelestarian budaya permainan anak di Desa Sukaharja dilakukan untuk mengsi kegiatan KKN selama 40 hari (Kusumadinata A. A., et al., 2023a; Kusumadinata A. A., et al., 2023b). Hal ini memberikan manfaat bagi Desa Sukaharja utamanya sebagai inspirasi bagi kegiatan pengabdian selanjutnya dari berbagai institusi pendidikan lainnya yang ada di sekitar Jawa Barat. Dan hal ini merupakan promosi wisata desa dalam membangun desa yang lebih mandiri dan dengan kearifan lokalnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan pengabdian dalam mendidik anak di Desa Sukaharja dengan fokus pada karakter anak di usia sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk. Kegiatan dilakukan dengan kunjungan untuk mengurus administrasi di Kecamatan dilanjutkan dengan pengurusan administrasi kedatangan di Desa Sukaharja. Kegiatan diawali dengan mengunjungi sekolah dan mendiskusikan dengan pihak sekolah baik sekolah dasar yang ada di desa dan madrasah ibtadiyah di desa, dilanjutkan dengan Raudhatul Atfal/ TK serta mengunjungi RW. 02 sebagai *basecamp* tempat pendidikan luar sekolah. Kegiatan berupa belajar dan bermain sore, diskusi kemandirian, kebersihan dan etika serta belajar ketauhidan. Lokasi kegiatan di sekolah dan di rumah base camp tempat mahasiswa KKN.

Hasil dan Pembahasan

1. Belajar bermain sore

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan anak yang sudah mendapat izin untuk memperoleh tambahan belajar di luar sekolah. Belajar ini dipadankan dengan program lain yang membantu anak-anak untuk terus mendalami literasinya. Sasaran adalah anak sekolah dasar di lingkungan Desa Sukaharja. Adapun bentuk kegiatan berupa dilaksanakan dengan cara mengundang anak-anak lingkungan sekitar untuk mengikuti belajar dan bermain di sore hari di posko kediaman kelompok KKN-T Desa Sukaharja. Program kerja ini bertujuan untuk menggali potensi dan bakat anak-anak melalui kegiatan belajar tambahan seperti bahasa Inggris, komputer, dan seni. Sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu dibuat modul sebagai bahan ajar untuk disampaikan kepada anak-anak. Bahan yang diajarkan adalah (1) Bahasa Inggris, metode yang digunakan menggunakan media video dari internet yang kemudian ditampilkan ke anak-anak. Setelah ditampilkan anak-anak dites dengan metode penghafalan. (2) Komputer, metode yang digunakan dengan memberikan penjelasan sesuai dengan modul lalu anak-anak diminta untuk mempraktikkan materi yang disampaikan dengan bimbingan

pengajar. (3) Seni, metode yang digunakan disesuaikan dengan modul dan minat anak-anak. Seperti menggambar, menari, prakarya, dan bernyanyi. Pada setiap bidang difokuskan untuk melatih kemampuannya dengan mempraktikkan setiap jadwal belajar. Dan dilanjutkan dengan Selain itu, program Bebere (Belajar dan Bermain Sore) juga diisi dengan bermain bersama yaitu dengan metode pengenalan permainan tradisional. Adapun Indikator keberhasilan dalam program kerja ini ditentukan oleh (1) Bahasa Inggris, ditentukan dengan tingkat penghafalan yang diuji ketika pembelajaran selanjutnya. (2) Komputer, ditentukan dengan keberhasilan anak menguasai materi untuk kemudian dipraktikkan dengan penugasan. (3) Seni, ditentukan dengan keberhasilan untuk penampilan seni di SDN Sukaharja 03 dalam lomba memperingati HUT RI ke 78.

Melengkapi analisa dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka di lakukanlah analisa sederhana berupa **Kekuatan** dari program Peningkatan Potensi Anak: Program ini masih tetap dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang, termasuk seni, komputer, bahasa Inggris, dan permainan tradisional. Pemertahanan Budaya Lokal: Dengan memasukkan permainan tradisional, program ini dapat membantu anak-anak untuk mengenal dan memahami budaya lokal mereka. Pemberian Pengalaman Berharga: Anak-anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam berinteraksi dengan budaya lokal mereka yang dapat membentuk pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap warisan budaya. **Kelemahannya** adalah Keterbatasan Waktu: Penambahan elemen permainan tradisional bisa memperpanjang waktu kegiatan, sehingga harus diatur dengan bijak agar aspek lain dari program tetap terakomodasi. Keterampilan Fasilitator: Fasilitator perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang permainan tradisional dan metode pengajaran yang efektif dalam bidang tersebut. Penyesuaian dengan Minat Anak-anak: Tidak semua anak mungkin tertarik atau memiliki minat dalam permainan tradisional, sehingga perlu diperhatikan bagaimana program ini tetap menarik bagi semua peserta.



Gambar 1. (a) Kegiatan belajar bahasa inggris; (b) Kegiatan belajar seni; (c) Kegiatan belajar komputer

2. Pendidikan kemandirian, kebersihan dan etika

Pelatihan ini dilakukan untuk anak-anak kelas 3-6. Pelatihan kemandirian diisi dengan praktik melipat baju yang ditujukan untuk anak kelas 3 sedangkan kebersihan dan etika ditujukan untuk anak kelas 4-6. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak bisa memahami pentingnya kemandirian, kebersihan dan membentuk sikap yang beretika terhadap sesama di sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya. Harapan dari kegiatan ini juga anak-anak dapat memahami bagaimana membantu orang tua di rumah dan bisa meringankan pekerjaan orang tua di rumah. Selain itu anak-anak juga dapat memiliki kesadaran mengenai kebersihan. Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023, pelaksanaan pelatihan kemandirian dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah khusus kelas 3. Pelatihan kemandirian ini merupakan praktik melipat baju bagi anak kelas 3 dengan dibimbing mahasiswa peserta KKN. Kegiatan diawali dengan sesi khusus untuk anak-anak kelas 3, di mana mereka akan diajarkan praktik melipat baju. Praktik ini diarahkan untuk membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dalam mengatur dan merawat pakaian mereka sendiri. Selanjutnya, peserta dari kelas 4-6 akan mendapatkan pelatihan mengenai kebersihan. Mereka akan diberitahu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan barang-barang pribadi. Langkah-langkah konkret untuk menjaga kebersihan akan

dijelaskan dan dipraktikkan, termasuk cara mencuci tangan dengan benar. Terakhir difokuskan pada etika, yang ditujukan kepada anak-anak kelas 4-6. Melalui diskusi dan permainan peran, peserta akan diajak untuk memahami makna etika dan pentingnya perilaku baik dalam interaksi sehari-hari (Sit, 2012). Mereka akan belajar tentang bagaimana bersikap sopan, menghormati orang lain, dan mengambil keputusan yang benar. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang lebih mandiri, peduli akan kebersihan, dan memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan sesama. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam membantu anak-anak menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, sopan, dan sadar akan lingkungan.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Praktik Melibat Baju dan etika ; (b) Pelatihan Kebersihan dan etika

3. Pendidikan Ketauhidan

Pendidikan 4 sumber merupakan program kerja belajar mengajar yang memberikan pengajaran tentang 4 sumber. Program ini diajarkan di mitra sekitar yaitu PAUD, Madrasah, dan SD. Program ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan mengajarkan 4 sumber yaitu *local wisdom*, *nasional wisdom*, *global wisdom*, dan *spiritual wisdom*. Tujuan program kerja ini adalah agar anak-anak dapat menghargai dan memahami kearifan lokal, budaya dan tradisi di sekitar mereka. Anak-anak juga memiliki pemahaman tentang nilai-nilai nasional, Sejarah, serta membentuk rasa cinta tanah air. Anak-anak juga diajarkan tentang nilai-nilai spiritual yang dapat membangun karakter yang baik dalam islam. Program ini juga menyadarkan anak-anak dalam pandangan mereka tentang dunia yang luas dan memahami tanggung jawab mereka sebagai warga dunia.

Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli - 19 Agustus 2023, pembelajaran yang dilakukan kami di 3 tempat mitra resmi yaitu, PAUD Al- Fatih, Madrasah Nurul Huda dan SDN Sukaharja 03. Selama kegiatan belajar mengajar, mahasiswa peserta KKN memberikan sentuhan pengajaran tentang pendidikan 4 sumber. Sumber yang pertama adalah local wisdom yang merupakan dimensi karakter dari budaya lokal, dimana budaya tersebut adalah budaya sunda dengan kearifan lokal ini dapat memperkuat pengajaran dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tradisi dan budaya yang ada di sekitar, selama di mitra kami PAUD, Madrasah, dan SD kami mengajarkan: pengajaran menggunakan Bahasa sunda, dan materi sunda, seni sunda lainnya, Sumber yang kedua adalah nasional wisdom yang merupakan dimensi karakter dari budaya nasional yang meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai nasional, Sejarah serta membentuk rasa cinta tanah air, dengan mengenal dan meng implementasikan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, dan mengenal jasa para pahlawan Indonesia.

Sumber selanjutnya adalah Spritual wisdom, "Spiritual wisdom" dalam konteks agama Islam untuk anak-anak mencakup nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang memberikan pemahaman tentang hubungan dengan Allah, akhlak yang baik, dan prinsip-prinsip hidup berdasarkan ajaran Islam. Ini dapat mencakup mengajarkan kesabaran, kerja keras, kejujuran, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan mengajar selalu diselipkan dengan pengenalan pemahaman agama seperti, naman nama nabi, dan ahlak baik para nabi yang sebagai acuan ahlak yang baik juga etika untuk anak anak desa Sukaharja .

Selanjutnya Pendidikan yang bersumber Global wisdom, Pendidikan yang bersumber dari kebijaksanaan global untuk anak-anak melibatkan pengenalan mereka kepada berbagai budaya, nilai-nilai universal, dan pemahaman tentang tantangan global. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang keragaman budaya, pentingnya perdamaian dan kerjasama antar negara, serta kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan sosial yang dihadapi dunia saat ini (Kusuma, 2018). Tujuannya adalah membantu anak-anak menjadi individu yang terbuka, berempati, dan siap

menghadapi dunia yang semakin terhubung, pada sumber ini kami mem fokuskan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional sehingga anak-anak desa Sukaharja tidak akan tertinggal dalam keadaan global .



Gambar 3. (a) Kegiatan Belajar di PAUD Al-Fatih; (b) Mengajar Pemahaman Agama; (c) Kegiatan Seni

Ketiga program kegiatan ini dilakukan selama 40 hari di masa KKN mahasiswa, dengan diawasi oleh dosen pengawas. Evaluasi kegiatan ini adalah kegiatan ini memiliki banyak inovasi sosial yang dilakukan di Desa Sukahaja, Kecamatan Cijeruk. Selain itu keberlanjutan kegiatan belum dapat dilakukan karena kegiatan KKN bersifat periodik. Kegiatan ini masih terus dikontrol meskipun tidak berlanjut dengan melakukan perencanaan kegiatan KKN ke depannya. Selain itu, format kegiatan belum dapat berlanjut karena bersifat baru dan sebaiknya dapat diteruskan pada institusi yang berbeda baik Lembaga Swadaya Masyarakat, Voluntery, Fasilitator, Organisasi kemahasiswaan, Dinas dan Desa Terkait. Martínez, et al. (2021) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri anak akan selalu di dukung oleh pangalaman mereka serta dibangun dari keluarga. Oleh karena itu usaha membangun karakter berupa pendidikan karakter di keluarga dan di lingkungan penting menjadi tanggung jawab bersama.

Simpulan

Kegiatan KKN yang dilakukan di tahun 2023 merupakan KKN yang memberikan kesempatan mahasiswa mengenal sistem sosial masyarakat dari sisi pendekatan pendidikan. Mahasiswa diminta membangun pendidikan karakter kepada anak usia dini untuk menumbuhkan rasa percaya diri, rasa toleransi, membangun nilai ke islaman dan mengembangkan dunia persahabatan dengan dunia luar mereka. KKN ini mengangkat tiga program yang diulas dalam tulisan ini yaitu belajar bersama di sore hari, pendidikan kemandirian, kebersihan dan etika, serta pendidikan nilai ke islaman yang dipadankan pada nilai karakter di desa. Kelemahan kegiatan ini adalah keberlanjutan dan program yang belum tersistematika dan terstruktur sehingga perlu dirancang ulang pada kegiatan berikutnya. Tanggapan kegiatan ini bernilai positif terhadap kegiatan pengembangan desa.

Ucapan Terima Kasih

Kepada mahasiswa KKN yang telah memberikan pendidikan karakter kepada masyarat Desa Sukaharja yang antara lain adalah Alisa Adelia, Feni Trihidayani, Dewi Rahayu Islmaniati, Helwa Nur Alfa Laila, Ivan Maulana Yusuf, M Maulana Rizik Sihabudin, Nurlatifah Khaerani, Raden Kharis Djoyo Seputro, Radja Raiyan Trixy Salafy. Kepada kepala desa yang telah membantu memperlancar kegiatan program mahasiswa KKN di Desa Sukaharja yaitu bapak Ujang Suhendra. Dan pihak desa yang tidak dapat disebutkan satu-satu dalam tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Istikaanah, N., Aspriyani, R., & Suzana, A. (2022). Pendampingan Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 1(2), 63-69.
- Kusuma, C. S. (2018). Pembelajaran, Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses. *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.

- Kusumadinata, A. A., Adelia, A., Trihidayani, F., Islmaniati, D. R., Laila, H. N., Yusuf, I. M., . . . Salafy, R. R. (2023a). Behavior Facing Hoaxes among Housewives. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(9), 2359–2368. doi:<https://doi.org/10.55927/fjst.v2i9.5706>
- Kusumadinata, A. A., Adelia, A., Trihidayani, F., Islmaniati, D. R., Laila, H. N., Yusuf, I. M., . . . Salafy, R. R. (2023b). Permainan Tradisional Anak Dalam Mengisi Kegiatan KKN Tematik. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 333-339. doi:<https://doi.org/10.59025/js.v2i4.119>
- Martínez, I., Murgui, S., Garcia, O. F., & Garcia, F. (2021). Parenting and adolescent adjustment: the mediational role of family self-esteem. *J. Child Fam. Stud*, 20 (5), 1184–1197.
- Rahayu, A., & Nurlatifah, E. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Belajar di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (ss. 14-23). Bandung: Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. "*Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum*" (ss. 1-11). Pangkep: STKIP Andi Matappa Pangkep.
- Seijts, G., & Milani, K. (2022). The application of leader character to building cultures of equity, diversity, and inclusion. *Business Horizons*, 65(5), 573-590. doi:<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.07.007>
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiartia, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M., & Pribadia, A. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8 (2022) e09349, 1-7. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB*, 7(1), 57-68.
- Tontinia, I. (2020). *Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata terhadap Pengembangan Kompetensi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KKN Tematik Universitas Sebelas Maret Periode XI. Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- UNIPMA. (2015). *PRINSIP PELAKSANAAN*. Hämtat från <https://lppm.unipma.ac.id:https://lppm.unipma.ac.id/kkn/prinsip.php>
- Yandri, A. (den 13 10 2022). *Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. Hämtat från <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> den 21 1 2024